

# Penerapan STAD Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan

Felly Valiana<sup>1\*</sup>, Raden Wisnu Wijaya Dewojati, M.Pd<sup>2</sup>, & Rizka Nur Aziza, S.Pd<sup>3</sup>

<sup>1</sup>2200005158@webmail.uad.ac.id, <sup>2</sup>raden.dewojati@pgsd.uad.ac.id, <sup>3</sup>rizkaa.na21@gmail.com

---

## Key Words:

Siswa, Guru, STAD, Pembelajaran Kooperatif, Penerapan, Sekolah Dasar.

---

---

## Abstrak

Pada Penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan, Permasalahan tersebut di angkat oleh penulis dengan tujuan agar siswa bisa memahami materi pembelajaran dan tidak mengandalkan teman kelompoknya saja. Penelitian ini memberikan manfaat dan menambah pemahaman serta pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran (Student Teams Achievement Division) STAD termasuk Pembelajaran Kooperatif yang memfokuskan hubungan sesama siswa, untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi, tipe STAD sering dikenal sebagai kerja tim atau kelompok. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Muhammadiyah Banguntapan terdapat beberapa langkah langkah yaitu: 1) Membentuk kelompok yang aggotanya heterogen. 2) Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3) Guru membagikan tugas kelompok. 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan secara individu. 5) Memberikan Evaulasi. 6) Kesimpulan. 7) Guru memberikan penghargaan. Terdapat beberapa Komponen utama dalam Student Team Achievement Division (STAD) yaitu: 1) Persentasi Kelas. 2) Tim. 3) Kuis. 4) Skor. 5) Penghargaan.

---

**How to Cite:** Valiana, Felly. (2024). Penerapan STAD Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, memutuskan untuk mengubah tema Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Penggantian nama tersebut terdapat dalam Keputusan Manteri (Kamandikbud Ristek) Nomor 56 Tahun 2022 mengenai Panduan Pelaksanaan Program Pembelajaran dalam Struktur Perbaikan Pembelajaran.

Pendidikan merupakan kunci utama tercapainya pembangunan dan kemajuan yang berkelas, hal ini disebabkan karena pendidikan bisa membentuk manusia yang berkualitas. Dalam mengelola Pendidikan juga harus di lakukan dengan sebaik mungkin, karena untuk membentuk Pendidikan yang berkemajuan, pendidik harus bisa menyesuaikan kebutuhan siswa pada perkembangan era sekarang (Parman dan Sunusiherman 2019). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan dilaksanakan dengan terencana, sehingga pendidik penuh kesadaran dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bagi siswa, dengan tujuan agar siswa bisa aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya, untuk memperoleh nilai nilai religius, kepintaran, akhlak mulia, serta kompetensi bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak sekali usaha yang dapat di lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, termasuk memperbaiki tahapan dalam belajar mengajar disekolah. Belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan secara sadar, karena perencanaan

yang baik akan turut menunjang keberhasilan pengajaran (Hisbullah dan Firman 2019). Marsigit (2005:1) Menyatakan para ahli pendidikan sudah mengetahui bahwa kualitas Pendidikan tergantung pada kualitas guru dan penerapan dalam pembelajarannya, oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran menjadi persoalan yang utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam skala nasional. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha memulihkan dan meningkatkan aktivitas guru dan siswa.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memegang peranan yang begitu penting. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat mengola kepribadian siswa yang optimal dan mempunyai kognitif yang kuat sehingga bisa menghadapi permasalahan yang akan datang nantinya (Laung, Palimbang, dan Jamaludin 2014). Pendidikan Pancasila merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terstruktur guna memperlihatkan dan mendidik kesadaran nasional agar dapat menjaga Tanah Air serta mempunyai cara pandang, perilaku, dan sikap sebagai teladan yang berlandaskan Pancasila. Hal ini bertujuan untuk menjaga integritas dan rasa hormat Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menciptakan penduduk yang sanggup mendukung bangsa. Dalam proses belajar mengajar yang paling berperan adalah upaya pendidik mengajarkan atau menyampaikan pelajaran untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini Guru SD Muhammadiyah Banguntapan Menerapkan STAD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas VI.

STAD adalah tipe model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran berbasis kelompok yang di desain untuk mengajarkan kemampuan intelektual, sosial, dan kemampuan pribadi (Riyanto, 2008 : 271). STAD (Student Team Achievement Division) pembelajaran kolaboratif yang digunakan untuk mengatasi perbedaan dengan cara mengaktifkan kolaborasi siswa melalui pembelajaran menggunakan tim yang beragam baik pada ketrampilan intelektual atau latar belakang, bertujuan agar terciptanya kebersamaan dan saling membantu satu sama lain (Nabilah et al. 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Banguntapan, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru karena keadaan siswa di antaranya:

- a. Siswa masih sering membuat keributan sesama temannya untuk membahas hal yang tidak penting .
- b. Siswa mengandalkan temannya atau tidak ikut mengerjakan tugas

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mengadakan kontrak kelas yang di sepakati bersama, hal ini di lakukan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tidak mengandalkan teman kelompoknya saja.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini akan membahas bagaimana cara penerapan STAD pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan. Penelitian ini memberikan manfaat dan menambah pemahaman serta pengetahuan terhadap penggunaan STAD. Keunggulan dari penelitian ini adalah siswa mempunyai kesempatan lebih banyak dalam berinteraksi untuk meningkatkan rasa kerjasama antar anggota kelompok.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi, atau menciptakan sebuah makna dalam menguraikan makna di balik kenyataannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pada tingkat analisis deskriptif (Dewi, Oxygentri, dan Arindawati 2022). Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi secara alami dengan mengutamakan proses komunikasi dan interaksi secara intens antara peneliti dengan peristiwa yang dibahas. Karakteristik penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian, yang berarti peneliti dapat melakukan interaksi secara langsung dengan responden

serta dapat menjawab dan memahami keadaan yang sebenarnya terjadi, data yang dikumpulkan di dalamnya juga bukan berupa angka tetapi kata kata dan gambar (Cristiana 2021).

Penelitian ini di lakukan di SD Muhammadiyah Banguntapan pada siswa kelas VI semester I tahun ajaran 2024/2025. Sasaran dari penelitian tersebut adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan yang terdiri dari 22 siswa dengan 13 siswa Laki laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian di SD tersebut karena peniliti sedang melakukan kegiatan Plp 1, untuk mendapatkan data yang efektif peneliti melakukan pengamatan selama 2 hari yang terhitung mulai dari tanggal 5- 6 Agustus 2024. Objek dalam penelitian ini bersifat alami, atau sering di sebut sebagai penelitian naturalistic yang benar benar apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

## DISKUSI

Studen Teams Achievement Division (STAD) diperluas oleh Robert Slavin bersama teman-temannya di Universitas John Hopkins. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Siswa di bagi ke dalam bentuk kelompok kecil atau kelompok belajar yang anggotanya beragam, setiap kelompok tersebut terdiri dari 4-5 orang. Dan tiap tiap kelompok dibagikan lembar kerja akademik yang akan di selesaikan dengan cara bersama, maka dari itu semuanya harus bisa memahami dan menguasai materi yang diberikan. Sedangkan menurut Slavin menjelaskan “pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD”, yaitu siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok belajar yang berjumlah 4 atau 5 orang, siswa tersebut merupakan gabungan dari berbagai keahlian dalam belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah atau beragam dalam hal jenis kelamin, ras, suku, atau kelompok sosial lainnya (Eviliyanida 2011)

Pembelajaran STAD (Studen Teams Achievement Division) adalah pembelajaran yang fokus pada hubungan antar siswa, untuk saling memberi dorongan, motivasi dan membantu dalam memahami materi, tipe STAD sering dikenal sebagai kerja tim atau kelompok, dalam bekerja secara kelompok siswa pasti sering bertanya kepada teman kelompoknya tentang hal-hal yang ingin dia ketahui, dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan dari penerapan STAD agar siswa merasakan bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan, jika ada tim yang memenuhi kriteria yang ditentukan, maka tim tersebut akan mendapatkan penghargaan (Wulandari 2022)

Penerapan STAD pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan masi memiliki beberapa permasalahan. Dalam permasalahan siswa pada point pertama dapat di atasi dengan cara melakukan kesepakatan kontra belajar antara guru dan siswa, di dalam kontrak belajar tersebut siswa di larang menimbulkan keributan, apabila kesepakatan tersebut di langgar maka siswa akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama, sanksi tersebut berupa guru memberikan pertanyaan atau kuis secara dadakan kepada siswa.

Pemecahan solusi dari permasalahan point kedua dapat di lakukan dengan cara guru membeikan tugas mandiri kepada siswa yang sering mengandalkan temannya atau tidak ikut dalam mengerjakan tugas, hal ini bertujuan agar siswa tersebut dapat memahami permasalahan yang di berikan oleh guru serta bisa memberikan pendapat kepada kelompoknya.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas VI B

SISWA	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki –Laki	Perempuan	
	13	9	
Total	13	9	22

Sumber: Data Sekolah SD Muhammadiyah Banguntapan

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah siswa laki laki lebih banyak di bandingkan siswa perempuan, yaitu 13 orang siswa laki laki. Hal inilah yang menyebabkan sering terjadinya keributan di dalam kelas dan menyebabkan siswa mengandalkan temannya sehingga tidak ikut mengerjakan tugas.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kolaboratif yang paling praktis. Kegiatan pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa bisa belajar mandiri, dengan tetap mengedepankan, kerjasama, tanggung jawab dan persaingan sehat serta partisipasi dalam pembelajaran.

Penerapan STAD Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan:

A. Langkah langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan.

1. Membentuk kelompok yang aggotanya heterogen (dengan berhitung)

Dalam pembentukan kelompok pada pembelajaran pendidikan pancasila guru membagi siswa ke dalam 5 tim atau kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 4 - 5 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan berhitung dari 1- 5, dengan cara tersebut siswa tidak bisa memilih kelompoknya mau yang mana, hal inilah yang dinamakan siswa membentuk kelompok secara heterogen.

2. Guru Memberikan materi Pembelajaran

Guru memberikan materi pembelajaran mengenai penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dengan jelas dan semarik mungkin agar siswa tidak bosan, dalam penyajian materi ini guru mengizinkan siswa untuk bertanya.

3. Guru membagi tugas kelompok

Guru membagikan tugas kelompok kepada siswa yang berkaitan dengan materi penerapan nilai nilai pancasila, tugas yang dibagikan oleh guru berupa lembar kerja peserta didik. Setelah guru memberikan LKPD tersebut, siswa di minta untuk berdiskusi bersama, saling membantu antar anggota dan mendiskusikan jawaban pekerjaan guru.

4. Guru memberikan kuis atau pertanyaan secara individu

Guru memberikan beberapa kuis secara individu kepada siswa, kuis ini di berikan setelah pembelajaran dalam kelompok di bubarkan, hal ini dilakukan agar guru bisa mengetahui kemampuan setiap siswanya.

5. Memberikan evaulasi

Guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap proses belajar mengajar yang sudah di lakukan, guru menanyakan kepada siswa (bagaimana perasaan setelah melakukan kerja kelompok), setelah melakukan refleksi guru dapat mengetahui apa saja yang akan di perbaiki untuk proses pembelajaran yang akan datang.

6. Kesimpulan

Guru mengajak siswa merangkum kembali point point penting dari materi yang telah di berikan atau di bahas bersama, dengan menyimpulkan kembali materi yang sudah disampaikan membuat siswa lebih mengerti dan paham tujuan dari materi tersebut.

7. Guru memberiikan Apresiasi (Penghargaan)

Setelah siswa melakukan kegiatan kelompok, guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai yang telah dicapai dalam peningkatan hasil belajar, penghargaan ini bisa berupa pujian, tepuk tangan, bintang dan lain sebagainya, pemberian penghargaan juga bertujuan agar siswa merasa hal yang dilakukannya membuahkan hasil atau membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas. (Riski 2022)

B. komponen utama dalam Student Team Achievement Division (STAD)

1. Persentasi Kelas

Penerapan persentasi kelas, pada siswa kelas VI yang dilakukan oleh guru dan siswa. Persentasi kelas ini diarahkan dan didampingi oleh guru selama pelaksanaannya, Saat pelaksanaannya siswa diminta mempersentasikan hasil kerjasamanya di depan kelas bersama seluruh teman teman kelompoknya, setelah itu guru memberikan masukan dan mengizinkan siswa lain untuk bertanya kepada siswa yang sedang mempersantikan hasil kerjanya. Pada dasarnya Persentasi Kelas merupakan pengajaran biasa yang sering dilakukan oleh siswa bersama gurunya, hanya saja presentasi kelas harus fokus pada komponen STAD.

## 2. Tim

Dalam Penerapan tim pada siswa kelas VI, guru membentuk mereka menjadi 5 tim, yang mana tiap tiap tim terdiri dari 4-5 orang. Tim ini dibentuk agar siswa bisa memperkuat hubungan antar anggota kelompoknya. Tugas utama tim adalah memastikan bahwa setiap anggotanya menampilkan yang terbaik, terutama dalam mempersiapkan diri untuk mengerjakan kuis. Tim adalah hal yang paling diperlukan dalam penerapan STAD. Penekanan ditujukan agar setiap tim dapat memberikan yang terbaik bagi timnya, dan anggota tim juga harus membantu setiap anggotanya yang belum memahami materi pembelajaran.

## 3. Kuis

Setelah siswa selesai mengerjakan dan mempersentasikan lembar kerja peserta didik yang di berikan oleh guru, siswa di berikan kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi penerapan pancasila dalam kehidupan sehari hari, dalam mengerjakan kuis tersebut siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Oleh karena itu, setiap siswa harus sepenuhnya mengetahui dan memahami isi pembelajaran tersebut. Pemberian kuis ini bertujuan agar guru bisa mengetahui sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

## 4. Skor

Skor diberikan guru kepada siswa agar siswa bisa mengetahui hasil kinnerja mereka. Pemberian skor ini menggunakan tabel penilaian yang guru gunakan, pada dasarnya setiap siswa dapat memberikan skor maksimal, apabila mereka melakukan yang terbaik dalam mengerjakan dan mempersentasikan tugasnya.

## 5. Penghargaan

Tim akan menerima penghargaan apabila skor atau nilai mereka mencapai kriteria tertentu, pada hal tersebut guru kelas VI memberikan apresiasi atau penghargaan dalam bentuk pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang sudah mempersentasikan dan mengerjakan tugas (Ni'ma 2020).

## KESIMPULAN

Dari beberapa permasalahan dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa masi banyak siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banguntapan memiliki permasalahan dalam penerapan STAD diantaranya yaitu: a) siswa masih sering membuat keributan sesama temannya untuk membahas hal yang tidak penting. b) siswa mengandalkan temannya atau tidak ikut mengerjakan tugas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan kontrak kelas kepada siswa yang di sepakati bersama. Dalam penerapan STAD di SD Muhammadiyah Banguntapan terdapat beberapa langkah langkah yaitu: 1) Membentuk kelompok yang aggotanya heterogen (dengan berhitung). 2) Guru memberikan materi pembelajaran. 3) Guru membagikan tugas kelompok. 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan secara individu. 5) Memberikan Evaulasi. 6) Kesimpulan. 7) Guru memberikan Apresiasi (penghargaan). Terdapat beberapa Komponen utama dalam STAD yaitu: 1) Persentasi Kelas. 2) Tim. 3) Kuis. 4) Skor. 5) Penghargaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Muhamad Ekhsan, S.Hum., S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Banguntapan yang telah berkenan menerima saya untuk melakukan observasi dan wawancara di SD tersebut. Kepada Ibu Rizka Nur Aziza, S.Pd yang telah berbaik hati memberikan informasi dan membimbing saya selama melakukan kegiatan observasi di SD Muhammadiyah Banguntapan. Terima kasih kepada tim pengajar dan staf administrasi SD Muhammadiyah Banguntapan yang telah berbaik hati membantu menyediakan data observasi ini. Terimakasih kepada ibu jauharotun Navisah, S.Pd yang telah menjadi Guru Pamong saya selama melaksanakan observasi dan wawancara di lakukan. Terima kasih kepada siswa SD Muhammadiyah Banguntapan yang telah membantu saya melaksanakan proses observasi dan wawancara. Terima kasih kepada teman-teman PLP 1 SD Muhammadiyah Banguntapan yang telah bekerjasama dalam kegiatan observasi dan wawancara sehingga memberikan saya banyak wawasan dan pengalaman baru. Serta Bapak Raden Wisnu Wijaya Dewojati, M.Pd selaku dosen DPL PLP 1 tahun 2024. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung, dan membiayai setiap proses kegiatan saya sehingga bisa melakukan kegiatan PLP 1 sampai selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cristiana, Edelweisia. 2021. "Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1 Tahun 2021 40." *Penyuluhan Hukum Di Era Digital* (1):135.
- Dewi, Sintia Tiara, Oky Oxygentri, dan Weni A. Arindawati. 2022. "Strategi Komunikasi Pemasaran Bittersweet By Najla Dalam Menarik Minat Konsumen." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania* 6(2):438. doi: 10.31604/jim.v6i2.2022.438-443.
- Evliyanida. 2011. "Model Pembelajaran Kooperatif." *Visipena Journal* 2(1):21–27. doi: 10.46244/visipena.v2i1.36.
- Hisbullah, Hisbullah, dan Firman Firman. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2(2):100–113. doi: 10.30605/cjpe.222019.231.
- Laung, Fatma, Anthonius Palimbang, dan Jamaludin. 2014. "Penerapan Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Inpres 02 Pongian." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4(12):153–67.
- Nabilah, Eka, Syahru Ramadhani, Lilik Binti Mirnawati, Sulis Indarti, Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2023. "Peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila melalui metode pembelajaran kooperatif tipe stad." 02:1–8.
- Ni'ma, Asna Ainun. 2020. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia* 72–78.
- Parman, Zakiah, dan HermanS Sunusiherman. 2019. "Kurikulum 2013 Menuju Sistem Kredit Persemester Di Era 2020." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4(2):39–45. doi: 10.47435/jpdk.v4i2.317.
- Riski, Anisa. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN si SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018." *Protasis* 1(2):6–173.
- Wulandari, Innayah. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(1):17–23. doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754.